

Edukasi Parenting Partisipatif Ibu-Ibu PKK Kotabaru Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Media Mading

Topik Pirdaus¹, Mutiara Asyifa², Alifya Namira Suherman³, Yogi Damai Syaputra⁴

Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: 221340135.topik@uinbanten.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orangtua, khususnya ibu-ibu PKK di Kotabaru, Kota Serang, dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital. Seminar bertema “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak” dilaksanakan secara partisipatif di Griya Abhipraya Bapas Serang, dengan materi seputar pola asuh berbasis cinta dan batasan, komunikasi empatik, serta penanganan kenakalan remaja dan bahaya penggunaan gadget. Metode yang digunakan mencakup presentasi, diskusi interaktif, refleksi, serta pembuatan mading edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya pola asuh adaptif dan hubungan emosional yang sehat dengan anak. Diskusi kelompok berdasarkan usia anak turut memperkaya pengalaman belajar. Kegiatan ini menumbuhkan semangat orangtua untuk terus belajar dan mendukung pendidikan anak di rumah. Sebagai bentuk apresiasi, peserta mendapat konsumsi, bingkisan sembako, serta dokumentasi bersama narasumber.

Kata kunci: Pengabdian, Pendidikan, Peran Orang Tua

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of parents, especially PKK mothers in Kotabaru, Serang City, in facing the challenges of childcare in the digital era. The seminar themed "The Role of Parents in Children's Education" was held in a participatory manner at Griya Abhipraya Bapas Serang, with materials on parenting based on love and boundaries, empathetic communication, and handling juvenile delinquency and the dangers of gadget use. The methods used included presentations, interactive discussions, reflections, and the creation of an educational wall magazine. The results of the activity showed an increase in participants' awareness of the importance of adaptive parenting and healthy emotional relationships with children. Group discussions based on children's ages also enriched the learning experience. This activity fostered parents' enthusiasm to continue learning and support their children's education at home. As a token of appreciation, participants received refreshments, basic food packages, and documentation with the resource persons.

Keywords: Devotion, Education, Role of Parents

Artikel disubmit: 05-08-2025 disetujui tanggal: 18-08-2025 Artikel dipublikasikan: 28-09-2025

Corresponden Author: Topik Pirdaus e-mail: 221340135.topik@uinbanten.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/gwjq0g89> 

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 UU No. 35 Tahun 2014, ‘Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan’ (Maulia & Saptatiningsih, 2020). Menurut Sri Mulyanti, Tatang Kusmana, (2021),

anak merupakan peniru yang sangat hebat, sehingga segala bentuk informasi yang diterimanya secara tidak langsung dapat menjadi bahan pembelajaran bagi dirinya.

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan paling penting bagi anak, sehingga memiliki peran paling

WAHANA DEDIKASI

besar dalam membentuk perkembangan anak (Gulo et al., 2025). Di dalam keluarga, anak memperoleh landasan awal untuk membentuk perilaku, karakter, moral, dan pendidikan. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan memengaruhi cara anak berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan Masyarakat (Anis Aghisty Wiguna, 2022).

Anak adalah karunia sekaligus tanggung jawab besar yang dipercayakan kepada orang tua dan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Karena itulah, orang tua tidak hanya wajib memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membekali anak dengan nilai-nilai keagamaan (Ginanjari, 2013). Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses belajar anak (Hanum latifah umi, Masturi, 2022). Pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kecerdasan, akhlak, karakter, serta sebagai persiapan anak untuk beradaptasi dan berkontribusi di tengah Masyarakat (Irfan & Syahputra, 2023).

Masa depan anak sangat ditentukan oleh bagaimana mereka dididik sejak kecil. Pendidikan tidak semata-mata tugas sekolah; justru keluarga, terutama orang tua, memegang peran yang sangat penting dalam proses ini. Sebagai sosok pertama yang mendampingi anak tumbuh, orang tua punya pengaruh besar terhadap cara anak berpikir, bersikap, dan berinteraksi. Lebih dari sekadar mengajarkan pelajaran, pendidikan dari orang tua mencakup penanaman nilai-nilai kehidupan, pembentukan kepribadian, serta bekal

keterampilan yang akan anak bawa hingga dewasa nanti (Permono H, 2017).

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku anak, sebab anak cenderung meniru segala sesuatu yang dilihatnya dari orang tuanya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dijalankan oleh orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap yang patut dicontoh dan membiasakan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Teladan yang baik dan rutinitas positif perlu ditanamkan sejak masa pertumbuhan anak, karena hal tersebut akan berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak di kemudian hari (Hyoscyamina, 2011).

Perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter, kepribadian, dan pendidikan anak sangatlah krusial, mengingat mereka memiliki peran utama dalam proses tumbuh kembang anak. Namun, tak jarang orang tua hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan materi, sementara aspek pendidikan justru terabaikan. Akibatnya, anak tumbuh tanpa arah yang jelas, mengikuti alur perkembangan secara alami tanpa bimbingan nilai agama maupun norma sosial. Ketika tidak ada arahan dari orang tua, anak akan mengalami kebingungan dalam menentukan sikap dan tindakan yang tepat, karena tidak pernah diberikan panduan atau teladan yang membentuk jati dirinya (Handayani et al., 2017).

Menurut Febrianti et al., (2024), menegaskan bahwa faktor keluarga,

WAHANA DEDIKASI

khususnya pola asuh orang tua, memiliki peran besar dalam munculnya maupun pencegahan bullying atau kenakalan remaja. Keluarga yang harmonis, penuh dukungan, dan komunikasi terbuka akan membentuk remaja yang lebih positif sehingga kecil kemungkinan terlibat dalam perilaku menyimpang. Sebaliknya, pola asuh yang tidak adil, otoriter, kurang perhatian, atau minim pengawasan dapat mendorong anak terjerumus dalam berbagai bentuk kenakalan, baik di lingkungan nyata maupun di dunia maya. Selain itu, dukungan emosional orang tua juga terbukti mampu menekan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan negatif, sementara keluarga yang tidak utuh atau kurang harmonis justru menjadi faktor pemicu munculnya perilaku menyimpang tersebut.

Seringkali orang tua tidak menyadari bahwa hal tersebut terjadi secara tidak sengaja. Mereka mungkin bersikap demikian karena kurang memahami cara mendidik anak dengan tepat, atau sebenarnya tahu, namun terhambat oleh kondisi tertentu, seperti tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Situasi semacam ini kerap terjadi di wilayah perkotaan, meskipun bukan tidak mungkin juga dijumpai di daerah pedesaan. Akibatnya, proses pendidikan anak pun menjadi terabaikan bukan karena niat, melainkan karena keterbatasan waktu dan keadaan (Irma et al., 2019).

Menjadi orang tua bukanlah peran yang sederhana, karena diperlukan pemenuhan berbagai syarat agar anak dapat tumbuh secara optimal, baik dalam aspek karakter, kepribadian,

maupun Pendidikan (Sapriadi et al., 2025). Ketika sebuah keluarga dianugerahi anak, maka tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan orang tua, termasuk dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan lainnya yang mendukung tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, orang tua harus pandai mengatur waktu, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan perhatian penuh kepada keluarganya. Lingkungan keluarga menjadi ruang utama terjadinya interaksi emosional antara orang tua dan anak, dan dari situlah terbentuk pondasi penting bagi perkembangan karakter serta kepribadian anak (Rantauwati, 2020).

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak tidak bisa dianggap remeh, sebab pendidikan adalah bekal utama yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Di era saat ini, semakin banyak orang tua yang mulai menyadari pentingnya memberikan pendidikan terbaik sejak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti membawa banyak manfaat positif, termasuk dalam mendukung keberhasilan anak di masa depan ketika mereka mulai hidup mandiri dan bersosialisasi di tengah Masyarakat (Nuraeni & Lubis, 2022). Agar peran tersebut berjalan efektif, diperlukan pula hubungan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan pihak sekolah, baik dengan guru, wali kelas, maupun kepala sekolah (Syahrial Ayub, Muhammad Taufik, 2024).

Berangkat dari kebutuhan tersebut, dilaksanakanlah kegiatan seminar bertema “Peran Orang Tua

WAHANA DEDIKASI

dalam Pendidikan Anak” yang bertempat di Griya Abhipraya Bapas Kelas I Kota Serang. Kegiatan ini menyoar para ibu anggota PKK di lingkungan Kotabaru, Serang, sebagai peserta utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan peningkatan keterampilan orang tua, terutama ibu, dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka secara tepat di tengah tantangan era digital (Yunita Mahran, Alimin Alwi, 2025). Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman seputar pentingnya pola asuh yang adaptif, membangun komunikasi yang efektif, serta strategi menghadapi perilaku anak yang menantang.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif dan komunikatif. Materi disampaikan oleh narasumber berkompeten dalam bidang parenting dan psikologi anak, yaitu Ibu Maria Ulfah, founder dari komunitas Fresh Movement. Selain sesi pemaparan materi, kegiatan ini juga menghadirkan forum diskusi, sesi tanya jawab, serta sesi refleksi bersama yang membuka ruang dialog antar peserta untuk saling berbagi pengalaman dalam pengasuhan. Tidak hanya itu, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti pembuatan mading edukatif yang berisi permasalahan dan solusi pengasuhan, sebagai bentuk penguatan pemahaman secara visual dan praktis.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan para orang tua, khususnya ibu-ibu PKK, dapat memperoleh wawasan baru dan menjadi lebih siap dalam menghadapi dinamika pengasuhan masa kini. Mereka diharapkan mampu

membangun hubungan yang lebih harmonis dengan anak, menjadi pendamping yang bijaksana di tengah derasnya arus digital, serta menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang optimal anak (Yansyah et al., 2025). Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memperkuat kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi berawal dari rumah dari pelukan dan teladan orang tuanya (Apriani et al., 2023).

BAHAN DAN METODE

Bahan Bahan yang digunakan mencakup modul materi presentasi berbasis PowerPoint, leaflet edukatif, serta pembuatan mading yang berisikan tentang persoalan dan penanggulangan yang dialami masing masing orangtua dalam kondisi pada anaknya. Perangkat teknis yang disiapkan diantaranya adalah laptop, proyektor, dan sound system yang digunakan dalam penyampaian materi, selain itu ada daftar hadir dan sertifikat bagi Narasumber yang profesional di bidangnya. Konsumsi ringan dan bingkisan sembako diberikan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi ibu-ibu PKK.

dengan sambutan dari ketua pelaksana dan pihak Bapas Kelas 1 Kota Serang, lalu dilanjutkan atau disambung dengan penyampaian materi oleh narasumber yang memiliki keahlian dalam pendidikan anak. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab turut dilaksanakan untuk menanggapi pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta. Pada kegiatan tersebut pemateri menyampaikan

WAHANA DEDIKASI

topik-topik seputar pola asuh yang efektif dalam keluarga, pengasuhan berbasis cinta dan batasan (love and limit), serta teknik menghadapi perilaku sulit anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan tersebut penulis berkontribusi aktif atas berjalannya kegiatan pengabdian. penulis pertama bertanggung jawab dalam merancang kegiatan dan penyusunan materi yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta atau audiens, selain itu penulis pertama juga menjadi operator dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penulis kedua berperan dalam Mengkoordinasikan kepada narasumber dan juga Ibu ibu PKK dan mengelola dokumentasi kegiatan. Sementara itu penulis ketiga terfokus dalam penyusunan mading dan pembuatan format nya. Dan penulis terakhir berperan sebagai pembimbing lapangan dalam kegiatan tersebut.

Materi seminar dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar pola asuh anak yang sehat, sesuai dengan tahap perkembangan baik secara fisik dan perkembangan zaman. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pemetaan permasalahan umum yang dihadapi oleh para ibu dalam mendidik anak di rumah. Pada kegiatan ini memberikan hasil yang positif terhadap pola pandang ibu ibu untuk mengasuh anaknya, pola dan peranan yang diterapkan harus sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi sekarang, terlebih sekarang sudah masuk era teknologi digitalisasi.

a. Sesi Diskusi

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2025 yang mengangkat materi tentang peran orang tua dalam pendidikan anak yang dijelaskan kepada ibu ibu PKK lingkungan kota baru serang Banten. Kegiatan ini berlokasi di griya Abipraya Bapas kelas satu serang yang dimulai pada pukul 10.00 Sampai selesai. Dalam kegiatan ini mengangkat isu isu yang kerap kali terjadi di lingkungan atau di kehidupan keluarga sekarang, Persoalan yang menjadi poin penting adalah lingkungan pertemanan anak anak yang kerap kali terbawa pengaruh buruk oleh lingkungan temannya terlebih dalam hal kenakalan remaja (Agusty et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam bentuk seminar bimbingan kepribadian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, bertempat di salah satu gedung tugas milik Bapas Kelas 1 Kota Serang yaitu Griya Abhipraya yang beralamat di Kotabaru. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota PKK di lingkungan Kotabaru, yang diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mendukung tumbuh kembang pendidikan anak di rumah.



Gambar 1. Peserta kegiatan

WAHANA DEDIKASI

b. Penyampaian Materi

Dalam kegiatan tersebut setelah adanya komunikasi satu arah oleh narasumber dari Ibu Maria Ulfah selaku founder Fresh Movement, memberikan kesempatan kepada para ibu-ibu untuk menyampaikan tanggapannya mengenai materi yang disampaikan yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pemaparan materi tersebut dijelaskan mengenai pandangan bahwasannya setiap orangtua itu baik begitupun keluarga yang mereka miliki, namun ada topik pendukung yang perlu digaris bawahi bahwasannya dalam artian baik tersebut tidak ada manusia yang sempurna, setiap proses harus orangtua lakukan dalam upayanya menjadi orangtua yang baik. Hal itu bergantung pula dengan anjuran untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya yang pada kondisi saat ini setiap anak menguasai gadget dan teknologi dan hal itulah yang menjadi tugas bagi para orangtua untuk dapat menguasai hal yang sama sebagai bentuk pendekatan secara humanis dan lebih personal kepada anak (Asqia et al., 2024). Seringkali tanpa sepengetahuan orangtua gadget membawa hal buruk bagi sang anak yang pada akhirnya berpotensi membawa anak untuk terjerumus pada lingkungan pertemanan yang buruk, tingkat kenakalan remaja meningkat terlebih secara khususnya dalam kasus bullying, tawuran, judol atau judi online bahkan pinjol atau pinjaman online.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Salah satu dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman para peserta mengenai cara mengasuh anak-anak generasi Alpha secara tepat. Generasi ini hidup dalam era digital yang serba cepat, cenderung kritis, dan tidak lagi cocok dihadapi dengan aturan yang kaku. Melalui kegiatan psikoedukasi digital, para orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya dalam membangun komunikasi yang fleksibel dan penuh empati, serta memahami risiko penggunaan gadget yang berlebihan. Kegiatan ini mendorong para orangtua untuk memulai dan memaksimalkan dalam membangun hubungan yang terbuka dan pemikiran yang positif dalam keluarga.

c. Kegiatan Pendukung

Setelah pemaparan materi utama tentang pola asuh dan kenakalan yang seringkali terjadi, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti sesi refleksi bersama dengan berbagi pengalaman pribadi seputar tantangan menjadi orang tua, seperti menghadapi anak yang sulit diatur, terlalu banyak bermain gadget, atau mulai terpengaruh oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik. Sesi ini membuka dinamika ruang berdialog yang hangat antar peserta. Melalui diskusi kelompok yang disesuaikan dengan usia anaknya, muncul kesadaran bahwa proses pengasuhan

WAHANA DEDIKASI

bukan hanya soal memberi aturan, tetapi juga membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dan sehat.

Dari sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membuat mading edukatif untuk mengidentifikasi masalah atau persoalan yang anak yang mereka hadapi, menggali akar penyebabnya, merundingkan dan merumuskan langkah penanggulangan yang realistis dan sesuai dengan nilai kekeluargaan. Media ini menjadi sarana kreatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta, serta memperkuat atas pemahaman mereka melalui visualisasi antara permasalahan dan solusi.



Gambar 3. Audiens membentuk kelompok kecil berdasarkan usia anak.



Gambar 4. Mading persoalan dan penanggulangan yang dibuat oleh ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan,

tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN SMH Banten berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan parenting pada ibu-ibu PKK di Kotabaru, Serang. Melalui seminar dan diskusi partisipatif, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya pola asuh yang adaptif, komunikasi empatik, serta upaya preventif terhadap kenakalan remaja di era digital. Pendekatan berbasis cinta dan batasan yang dikombinasikan dengan kegiatan reflektif dan kreatif seperti pembuatan mading edukatif terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran kolektif akan peran penting orang tua dalam mendidik anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengasuhan dapat dimulai dari rumah, dan lingkungan keluarga memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter anak yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Kegiatan ini juga mendorong para orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi dengan dinamika perkembangan generasi digital, sekaligus mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang terbuka dan empati yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agusty, R. U. B., Khodir, Q. A., Dhiyaa A, M., Kurnia, A. D., Rosidah, D., & Amatullah, A. A. (2025). Pemberdayaan Siswa melalui Program Edukasi

WAHANA DEDIKASI

- Kenakalan Remaja untuk Menciptakan Generasi Beretika. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2070>
- Anis Aghisty Wiguna, F. T. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak*. 4(September), 2410–2422.
- Apriani, E., Asmoro, F. B., Latif, A., Afandi, D. R., & Isarianto, I. (2023). Sosialisasi Parenting Pendidikan Karakter dan Intelektual Anak di Era Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2133–2140. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.481>
- Asqia, N., Palintan, T. A., & Nadia, N. (2024). Pendampingan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan di Era Digital. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3). <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2389>
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Ginjar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendidikan Islam*, 02, 230–242.
- Gulo, F. I., Gulo, S., Otniel, H., Harefa, N., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Nias, U. (2025). *Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Peran Keluarga*.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Hanum latifah umi, Masturi, K. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara*. 2(8), 2443–2450.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- Irfan, A., & Syahputra, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli). *UNES Law Review*, 6(2), 7124–7136. <https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/1600%0Ahttps://www.review-unes.com/index.php/law/article/download/1600/1286>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia

WAHANA DEDIKASI

- Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Maulia, T. Y. A., & Saptatiningsih, R. I. (2020). Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.31316/jk.v4i1.877>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Permono H. (2017). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 1(2), 34–47.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Sapriadi, A., Zalma, F. A., Aulia, F., Pradana, H., Permata, B. D., & Syafrini, D. (2025). *Pola Asuh Orang Tua dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Gen Z di Kelurahan Ulak Karang Kota Padang*. 2(1), 192–199.
- Sri Mulyanti, Tatang Kusmana, T. F. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah :Literature Review. *HealthCare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/1333>
- Syahrial Ayub, Muhammad Taufik, H. F. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1141>
- Yansyah, M., Putri, M. D., Renaldi, M., Syahirah, D. H., Karlina, K., Putri, V. Y., & Yuswan, A. (2025). Pelatihan Parenting: Pemahaman Serta Pengelolaan Pola Asuh Anak Terhadap Teknologi Di Era Digital. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 312. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2548>
- Yunita Mahrany, Alimin Alwi, N. (2025). *Peranan Edukasi Ilmu Parenting Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kota Makassar*. 6(3), 3386–3399.